
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses industrialisasi di semua sektor akan semakin nyata yang merupakan manifestasi daripada aplikasi di dalam pemanfaatan sains cenderung merupakan suatu fenomena yang kehadirannya secara global sulit untuk dibendung seiring dengan adanya investasi perdagangan dan globalisasi. Oleh karena proses industrialisasi ini akan mengalami percepatan, maka transformasi budaya yang ada di perusahaan / tempat kerja perlu didorong agar berlangsung lebih cepat sehingga dihasilkan manusia karya yang adaptif dan responsive terhadap semua perubahan dan kemajuan.

Akibat percepatan proses industrialisasi sendirinya akan memperbesar risiko bahaya yang terkandung dalam industri dan potensi kecelakaan kerja semakin besar. Salah satu upaya penanganan risiko bahaya dan potensi kecelakaan kerja tersebut adalah dengan menerapkan dan melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja secara terpadu yang mengacu dan bertitik tolak pada perkembangan industri.

Perkembangan saat ini terlihat bahwa beberapa Negara didunia mulai mengangkat isu Hak Asasi Manusia yang didalamnya termasuk pula keselamatan dan kesehatan kerja, kedalam persyaratan persyaratan produk yang diperjual belikan. Di dalam perjanjian GATT 1994 menyatakan bahwa “ Negara anggota tidak boleh membuat ketentuan teknis yang dapat menghambat masuknya barang-barang di Negara anggota kecuali bagi hal yang menyangkut kepada masalah keselamatan kerja”. Hal ini menandakan bahwa masyarakat internasional menetapkan standar keselamatan dan kesehatan kerja sebagai syarat untuk penerimaan barang-barang komoditi dari Negara lain. Sejalan dengan hal tersebut diatas , K3 secara pasti mulai mendapatkan perhatian masyarakat internasional melalui forum-forum formal seperti International Labour Organization (ILO), International Standard Organization (ISO) dengan ISO 1800-nya walaupun masih dalam rencana, World Safety Organization

Penerapan K3 Proyek Gedung di PT. Hutama Karya Wilayah IV.

disusun oleh : *HARY SISWANTO NIM L2A 301 019*

TEGUH ARIFIANTO NIM L2A 303 062

(WSO), Asia Pasific Occupational Safety and Health Organization (APOSHO) serta beberapa lembaga lainnya.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja menjadi sangat penting bukan saja untuk mengendalikan risiko kecelakaan kerja, terlebih-lebih pada keadaan krisis moneter maupun ekonomi pada saat ini. Dimana jika terjadi kecelakaan kerja akan dapat mengakibatkan kerugian material / asset pada perusahaan maupun nasional.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu untuk menjamin konsistensi dan efektivitas perusahaan dalam pengendalian sumber bahaya dan penerapan SMK3 dapat meminimalkan risiko, mengurangi dan mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta memaksimalkan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas perusahaan, untuk memacu peningkatan daya saing barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan terlebih untuk mengantisipasi pemberlakuan sertifikat K3 ataupun standarisasi K3 secara internasional maka setiap perusahaan di Indonesia harus meningkatkan kemampuan manajemen dan para tenaga kerjanya.

Sistem manajemen yang tertata baik dan konsisten telah terbukti efektif untuk menghindari kemungkinan timbulnya kerugian dari suatu proses dan secara global telah dimulai dengan adanya Sistem Manajemen Mutu (ISO 9000 series) yang ternyata cukup efektif mengendalikan “defect dan Delay”, lalu disusul dengan adanya standar Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14000 series) yang diarahkan untuk mengendalikan “emisi”. Perkembangan berikutnya saat ini adalah standar Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang diarahkan mengendalikan “accident” (kecelakaan kerja) dan ini jelas melengkapi konsep standar manajemen modern yang dirancang untuk memenuhi obsesi “zero delay, zero defect, zero emission dan zero accident”.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah membandingkan penerapan K-3 di proyek, baik besar, kecil dan menengah. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa efektifnya penerapan K-3 yang diterapkan di

Penerapan K3 Proyek Gedung di PT. Hutama Karya Wilayah IV.

disusun oleh : *HARY SISWANTO NIM L2A 301 019*

TEGUH ARIFIANTO NIM L2A 303 062

proyek dalam rangka menekan terjadinya kecelakaan yang diakibatkan oleh bahaya – bahaya yang timbul karena kesalahan suatu aktifitas ataupun karena suatu kelainan keadaan.

1.3 Ruang Lingkup

Mengingat banyaknya jenis proyek di Indonesia sekarang ini dan kompleksnya masalah yang terjadi pada setiap proyek tersebut, maka pembahasan dalam Laporan Tugas Akhir hanya difokuskan pada proyek yang ditangani oleh kontraktor PT. Utama Karya (Persero) yang berkedudukan di Jalan A. Yani No.173 Semarang dengan mengambil contoh 3 proyek.

Dalam hal ini akan dijabarkan Rencana Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Proyek yang tercantum dalam Dokumen Kontrak, policy perusahaan, peraturan K-3 yang berlaku dan penerapannya di lapangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Tugas Akhir ini terdiri dari lima bab dimana masing-masing bab dibagi dalam sub bab mengenai pokok pembahasan, kemudian diuraikan dengan tujuan dapat diketahui permasalahan yang dibicarakan. Adapun sistematika penulisan Laporan Tugas Akhir ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas secara umum mengenai latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup serta sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas mengenai pengertian umum, prinsip K3 dan sistem manajemen, pengertian SMK3 dan langkah-langkah penerapan Sistem Manajemen dan K3 (SMK3).

BAB III METODOLOGI

Dalam bab ini dibahas secara umum metode penulisan laporan tugas akhir, pengumpulan data dan jenis-jenis sumber data yang diperlukan.

BAB IV STUDI KASUS & PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas secara umum mengenai data-data dari studi proyek, yaitu data lokasi, struktur, waktu pelaksanaan dan uraian pekerjaan. Persyaratan K3 yang tercantum dalam dokumen Kontrak, policy dari perusahaan, K3 manual, bukti-bukti pelaksanaan di lapangan dan evaluasi dari pelaksanaannya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penting tidaknya dan efektif tidaknya Sistem Manajemen K3 (SMK3) dalam penerapannya di lapangan dan dalam upaya untuk menekan terjadinya kecelakaan. Menyangkut keberhasilan proyek dalam usaha mewujudkan lingkungan dan tempat kerja yang aman, nyaman, sehat dan penyesuaian antara pekerjaan dengan manusia atau sebaliknya.